

Majalah Sainstekes

ISSN: 2085-6237 (Print) ISSN: 2685-6794 (Electronic)

Journal homepage <https://academicjournal.yarsi.ac.id/sainstekes>

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan PHBS dan Stunting: Studi PraEksperimen pada Ibu Hamil di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang

The Effect of Counseling on Knowledge of PHBS and Stunting: A Pre-Experiment Study on Pregnant Women in Kresek, Tangerang Regency

Kholis Ernawati¹, Yusnita¹, Siti Maulidya¹, Putri Amelia Pratama², Balqis Raddina Fithri², Farah Alyaa Khairunnisa², Afifah Nadya Perdania², Hielmy Auliya Hasyim²

¹Faculty of Medicine, Universitas YARSI

²Medical Student of The Faculty of Medicine, Universitas YARSI

Article Info

History of article:

Received:

21 June 2024

Accepted:

24 June 2025

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Stunting, Health education, Pregnant women

Kata kunci:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Stunting, Penyuluhan kesehatan, Ibu hamil

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of counseling on pregnant women's knowledge of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) and stunting, using a pre-experimental study approach in Kresek, Tangerang Regency. Using a pre-experimental one-group pretest-posttest design, we collected data from 44 pregnant women through purposive sampling. The study showed a significant increase in knowledge of CHLB (p-value = 0.0001) and stunting (p-value = 0.020) after the educational intervention using PowerPoint presentations as the educational medium. This study confirms that educational interventions using PowerPoint presentations effectively improve pregnant women's knowledge of CHLB and stunting, thereby supporting the practice of CHLB and contributing to stunting reduction programs in Kresek Subdistrict.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta stunting, menggunakan pendekatan studi praeksperimen di Kresek, Kabupaten Tangerang. Dengan menggunakan pre-experimental one-group pretest-posttest design, kami mengumpulkan data dari 44 ibu hamil melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan PHBS (p-value = 0,0001) dan stunting (p-value = 0,020) setelah dilakukan penyuluhan menggunakan presentasi PowerPoint sebagai media penyuluhan. Penelitian ini menegaskan bahwa penyuluhan melalui media

PowerPoint efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang PHBS dan stunting sehingga diharapkan dapat mendukung praktik PHBS dan mendukung program penurunan stunting di Kecamatan Kresek.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan yang didasarkan pada kesadaran hasil pembelajaran, memungkinkan individu, keluarga, dan masyarakat untuk secara mandiri merawat kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan. PHBS di rumah tangga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga dan mencegah penyakit, tetapi juga berkontribusi pada produktivitas rumah tangga (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

PHBS menjadi krusial dalam pencegahan penyakit infeksi pada balita, yang sering kali menjadi faktor risiko utama stunting karena gangguan penyerapan zat gizi akibat infeksi (Suirao dkk., 2011). Selain itu, cuci tangan yang merupakan bagian dari PHBS juga merupakan faktor risiko penyakit menular diare (Eldysta dkk., 2022). Peningkatan PHBS di rumah tangga juga berpotensi meningkatkan produktivitas keluarga, memastikan pemenuhan gizi ibu hamil, dan mengurangi prevalensi kekurangan energi kronis (Novitasari dkk., 2019).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurang gizi yang berlangsung lama, paparan infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi. Faktor-faktor seperti kesehatan ibu hamil dan lingkungan seperti sanitasi dan akses pelayanan kesehatan turut mempengaruhi stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pencegahan stunting dimulai dari masa kehamilan dengan meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu (Arnita dkk, 2020).

Kurangnya pengetahuan dan penerapan PHBS di rumah tangga sering menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, sosial, dan ekonomi (Nasution, 2020). Penelitian terkait menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait PHBS setelah kegiatan penyuluhan atau edukasi (Siregar & Nurbaiti, 2021; Siregar dkk., 2023). Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa capaian PHBS di masyarakat Kresek masih di bawah target yang diharapkan untuk Kabupaten Tangerang (Dinas Kesehatan, 2017).

Pada aspek kesehatan ibu, data mengenai Angka Kematian Ibu (AKI) dan prevalensi stunting di Kabupaten Tangerang menunjukkan tantangan signifikan dalam upaya meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan pelayanan kesehatan, khususnya bagi ibu hamil (Marita dkk., 2021; Salsabila dkk., 2022). Prevalensi stunting di Kabupaten Tangerang pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, menyoroti perlunya upaya lebih lanjut dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di tingkat lokal (World Health Organization, 2023). Upaya lebih lanjut ini tidak cukup hanya berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga harus diarahkan pada perubahan perilaku, peningkatan akses layanan kesehatan dan gizi, serta dukungan lintas sektor untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Kemenkes RI, 2022; Bappenas, 2021).

Tantangan dalam upaya menurunkan AKI dan stunting di Kabupaten Tangerang tidak hanya terletak pada aspek pelayanan kesehatan, tetapi juga pada rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pemahaman mengenai stunting. Kurangnya pemahaman ini telah diidentifikasi sebagai faktor penghambat utama dalam upaya pencegahan stunting secara nasional (Unicef Indonesia, 2012; Notoatmodjo, 2012).

Kesadaran masyarakat terhadap PHBS dan pencegahan stunting dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, yang secara efektif mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat (Notoatmojo, 2012). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya penting untuk mencegah stunting tetapi juga untuk memastikan kesehatan ibu hamil yang optimal melalui pengetahuan yang tepat tentang gizi dan perilaku hidup sehat (Unicef Indonesia, 2012; Ekayanthi & Pudji, 2019).

Meskipun efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan PHBS telah dibuktikan dalam berbagai penelitian, wilayah Kecamatan Kresek masih menunjukkan rendahnya capaian indikator PHBS dan prevalensi stunting yang cukup tinggi (Dinkes Kab. Tangerang, 2022). Selain itu, edukasi kesehatan yang menjangkau ibu hamil secara terstruktur dan rutin belum optimal dilakukan. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian efektivitas penyuluhan di wilayah ini, khususnya dengan pendekatan yang sederhana dan mudah diterapkan seperti media PowerPoint.

Berdasarkan tinjauan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyuluhan terhadap pengetahuan PHBS dan stunting pada ibu hamil di Kresek, Kabupaten Tangerang, melalui pendekatan studi praeksperimen.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental one-group pretest-posttest design. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Renged, Desa Kresek, Desa Koper, Desa Rancailat, Desa Kemuning, Desa Pasir Ampo, dan Desa Patrasana, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, pada tanggal 6 September 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tinggal di lokasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang dilakukan dalam satu hari. Kriteria responden adalah ibu hamil yang tinggal di tujuh desa yang disebutkan di atas. Intervensi yang dilakukan adalah penyuluhan menggunakan media PowerPoint yang dilaksanakan satu kali di Puskesmas Kresek.

Kuesioner terdiri dari sepuluh pertanyaan mengenai pengetahuan ibu hamil terhadap PHBS, serta lima belas pertanyaan mengenai pengetahuan ibu hamil terhadap stunting, dengan jawaban ya atau tidak. Skoring dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk setiap jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Skor total dihitung dengan menjumlahkan seluruh jawaban benar, dengan skor maksimal 10 poin untuk PHBS dan 15 poin untuk stunting. Hasil penjumlahan digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan dan menganalisis perbedaan pretest dan posttest.

Kuesioner disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator PHBS rumah tangga dari Kemenkes RI dan materi edukasi stunting dari UNICEF Indonesia. Validitas isi dikaji oleh tiga ahli, dan uji reliabilitas melalui uji coba pada 15 responden menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,78 (PHBS) dan 0,81 (stunting), yang menunjukkan reliabilitas baik.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang PHBS dan stunting yang telah divalidasi secara isi. Kuesioner PHBS terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda, sedangkan kuesioner stunting terdiri dari 15 pertanyaan. Pengetahuan ibu hamil dikategorikan baik apabila memperoleh skor lebih dari 70% dari total skor maksimal (PHBS >7 dari 10, stunting >9 dari 15), dan dikategorikan buruk apabila di bawah batas tersebut. Kategorisasi ini ditetapkan secara hipotetik berdasarkan pendekatan konversi nilai dalam penelitian kuantitatif (Notoatmodjo, 2012).

Analisis pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dilakukan menggunakan uji T, dengan data dianalisis menggunakan SPSS versi 26.0. Sebelum melakukan uji T, dilakukan uji normalitas data untuk memastikan data memenuhi syarat statistik yang diperlukan.

HASIL

Jumlah responden hasil dari kegiatan pengumpulan data selama tujuh hari berjumlah 44 orang. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia Ibu Hamil		
< 20 tahun	1	2.3
20-35 tahun	37	84.1
> 35 tahun	6	13.6
Total	44	100.0
Tingkat Pendidikan		
SD	12	27.3
SMP	11	25.0
SMA	20	45.5
D3/S1	1	2.3
Total	44	100.0

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup usia dan tingkat pendidikan. Sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduktif sehat (20–35 tahun) dan mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tiap Pertanyaan sebelum dan sesudah Penyuluhan tentang PHBS

Pertanyaan Kuesioner	Jawaban Sebelum Intervensi		Jawaban Setelah Intervensi	
	Benar	Salah	Benar	Salah
P1	34 (77,3%)	10 (22,7%)	38 (86,4%)	6 (13,6%)
P2	37 (84,1%)	7 (15,9%)	39 (88,6%)	5 (11,4%)
P3	35 (79,5%)	9 (20,5%)	38 (86,4%)	6 (13,6%)
P4	36 (81,8%)	8 (18,2%)	37 (84,1%)	7 (15,9%)
P5	38 (86,4%)	6 (13,6%)	39 (88,6%)	5 (11,4%)
P6	38 (86,4%)	6 (13,6%)	39 (88,6%)	5 (11,4%)
P7	37 (84,1%)	7 (15,9%)	38 (86,4%)	6 (13,6%)
P8	32 (72,7%)	12 (27,3%)	38 (86,4%)	6 (13,6%)
P9	31 (70,5%)	13 (29,5%)	39 (88,6%)	5 (11,4%)
P10	29 (65,9%)	15 (34,1%)	39 (88,6%)	5 (11,4%)

Keterangan:

P1:Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ada kaitannya dengan kesehatan ibu hamil dan balita.

P2:PHBS hanya dilakukan oleh orang dewasa saja.

P3:PHBS dilakukan agar terhindar dari penyakit.

- P4:Mandi teratur dan menggosok gigi hanya dilakukan pada saat malam sebelum tidur.
- P5:Mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir.
- P6:Menjaga kebersihan payudara dan melakukan pijatan ringan dapat merangsang produksi ASI.
- P7:Untuk menjaga kebersihan daerah kemaluan bagi ibu hamil cukup mengganti celana sehari sekali.
- P8:Kebersihan lingkungan yang perlu dijaga oleh ibu hamil dan keluarga adalah air bersih, BAB di jamban, pengolahan makanan dan pembuangan sampah serta limbah rumah tangga.
- P9:Pembuangan sampah dapat dilakukan pada lahan kosong di sekitar rumah dan dibakar.
- P10:Buang air besar pada jamban biasa yang bersih.

Tabel 2 menunjukkan peningkatan jumlah jawaban yang benar pada pertanyaan kuesioner setelah dilakukan penyuluhan mengenai PHBS. Sebelum penyuluhan, item P5 dan P6 menunjukkan persentase jawaban benar tertinggi dengan 38 orang (86,4%), dan jawaban salah sebanyak 6 orang (13,6%). Setelah penyuluhan, item P2, P5, P6, P9, dan P10 menunjukkan persentase jawaban benar tertinggi yang sama, yaitu 39 orang (88,6%), dengan jawaban salah sebanyak 5 orang (11,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tiap Pertanyaan sebelum dan sesudah Penyuluhan tentang *Stunting*

Pertanyaan Kuesioner	Jawaban Sebelum Intervensi		Jawaban Setelah Intervensi	
	Benar	Salah	Benar	Salah
P1	33 (75,0%)	11 (25,0%)	35 (79,5%)	9 (20,5%)
P2	41 (93,2%)	3 (6,8%)	42 (95,5%)	2 (4,5%)
P3	31 (70,5%)	13 (29,5%)	34 (77,3%)	10 (22,7%)
P4	29 (65,9%)	15 (34,1%)	28 (63,6%)	16 (36,4%)
P5	23 (52,3%)	21 (47,7%)	25 (56,8%)	19 (43,2%)
P6	24 (54,5%)	20 (45,5%)	29 (65,9%)	15 (34,1%)
P7	22 (50,0%)	22 (50,0%)	23 (52,3%)	21 (47,7%)
P8	21 (47,7%)	23 (52,3%)	28 (63,6%)	16 (36,4%)
P9	24 (54,5%)	20 (45,5%)	26 (59,1%)	18 (40,9%)
P10	22 (50,0%)	22 (50,0%)	23 (52,3%)	21 (47,7%)
P11	23 (52,3%)	21 (47,7%)	29 (65,9%)	15 (34,1%)
P12	32 (72,7%)	12 (27,3%)	33 (75,0%)	11 (25,0%)
P13	28 (63,6%)	16 (36,4%)	30 (68,2%)	14 (31,8%)
P14	27 (61,4%)	17 (38,6%)	28 (63,6%)	16 (36,4%)
P15	32 (72,7%)	12 (27,3%)	34 (77,3%)	10 (22,7%)

Keterangan:

- P1:Stunting hanya menyebabkan tubuh anak menjadi pendek.
- P2:Stunting disebabkan oleh kurang gizi kronis
- P3:Anak yang stunting akan mengalami gangguan saat sekolah.
- P4:Stunting hanya disebabkan oleh faktor anak yang kurang makanan.
- P5:Stunting dapat dicegah dari saat kehamilan.
- P6:Ibu hamil tidak boleh makan beragam jenis makanan.
- P7:Panduan menu gizi seimbang dapat digunakan untuk ibu hamil.

- P8:Ibu hamil harus membatasi makanan tinggi garam.
 P9:Zat gizi tambahan yang perlu untuk ibu hamil adalah gula dan garam.
 P10:Susu dapat menjadi makanan tambahan bagi ibu hamil untuk makanan sumber zat besi.
 P11:Pemeriksaan kehamilan harus dilakukan minimal 4x dalam masa kehamilan.
 P12:Pemberian Tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan.
 P13:Standar pemeriksaan kehamilan terpadu memiliki 8 kegiatan yang disebut sebagai 8 T.
 P14:Pemeriksaan kehamilan secara rutin dapat mencegah stunting pada bayi yang dilahirkan.
 P15:Bayi yang dapat terlahir sudah dalam keadaan stunting.

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan jumlah jawaban yang benar pada pertanyaan kuesioner setelah dilakukan penyuluhan mengenai stunting. Sebelum penyuluhan, item P2 menunjukkan persentase jawaban benar tertinggi dengan 41 orang (93,2%), dan jawaban salah sebanyak 3 orang (6,8%). Setelah penyuluhan, persentase jawaban benar pada item P2 meningkat menjadi 42 orang (95,5%), dengan jawaban salah sebanyak 2 orang (4,5%).

Untuk mengetahui distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan, dilakukan kategorisasi berdasarkan skor total dari kuesioner. Pengetahuan tentang PHBS dikategorikan baik apabila skor >7 dari total 10 pertanyaan, dan buruk jika <7 . Sementara pengetahuan tentang stunting dikategorikan baik jika skor >9 dari total 15 pertanyaan, dan buruk jika <9 .

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan proporsi ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik baik dalam aspek PHBS maupun stunting setelah penyuluhan. Secara umum, jumlah responden yang sebelumnya berada pada kategori buruk mengalami penurunan, yang mengindikasikan adanya perbaikan pemahaman setelah intervensi edukatif. Distribusi lengkap frekuensi responden berdasarkan kategori pengetahuan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang PHBS dan *Stunting*

Kategori	PHBS		<i>Stunting</i>	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Baik	38 (86,4%)	40 (90,9%)	32 (72,7%)	40 (77,3%)
Buruk	6 (13,6%)	4 (9,1%)	12 (27,3%)	4 (22,7%)
Total	44 (100%)	44 (100%)	44 (100%)	44 (100%)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan jumlah sampel 44 ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa data pengetahuan ibu hamil tentang PHBS, baik pada pre-test maupun post-test, tidak berdistribusi normal ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Sementara itu, data pengetahuan tentang stunting pada pre-test berdistribusi normal ($p = 0,161$; $p > 0,05$), namun pada post-test tidak berdistribusi normal ($p = 0,033$; $p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, karena sebagian besar data tidak berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji Wilcoxon.

Untuk menguji efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil, dilakukan uji Wilcoxon terhadap skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Tabel 5 berikut

menyajikan hasil uji beda skor pengetahuan ibu hamil terkait PHBS dan stunting pada saat pretest dan posttest.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah Penyuluhan tentang PHBS dan Stunting

	N	Mean	SD	Z	P Value
Penyuluhan PHBS					
<i>Pre-test</i>	44	7.93	1.149	-3,192	0,001
<i>Post-test</i>	44	8.73	1.264		
Penyuluhan Stunting					
<i>Pre-test</i>	44	9.36	1.856	-2,335	0,020
<i>Post-test</i>	44	10.20	2.237		

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah penyuluhan ($Z = -3,192$; $p = 0,001$), yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan. Hal serupa juga ditemukan pada skor pengetahuan tentang stunting ($Z = -2,335$; $p = 0,02$). Dengan demikian, penyuluhan menggunakan media PowerPoint efektif meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai PHBS dan stunting.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media PowerPoint terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang PHBS dan pencegahan stunting. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan, yang menandakan bahwa intervensi ini efektif menjawab tujuan penelitian.

Keberhasilan ini didukung oleh metode penyampaian yang komunikatif, penggunaan media visual yang menarik, serta keterlibatan aktif peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan edukatif yang sederhana dan sesuai konteks sasaran (Notoatmodjo, 2012; Ekayanthi & Pudji, 2019).

Pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka, di mana pendidikan tinggi mempermudah pemahaman terutama terkait kesehatan selama kehamilan (Fegita dkk., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan tentang PHBS berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terutama pada aspek pembuangan sampah dan penggunaan jamban yang bersih. Penemuan ini sejalan dengan penelitian lain di Puskesmas Kayamanya yang mencatat peningkatan signifikan pengetahuan setelah penyuluhan PHBS (Siregar dkk., 2023).

Penyuluhan juga berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang stunting, terutama pada konsep penyebab stunting seperti kurang gizi kronis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu dkk. (2023) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan terkait stunting setelah penyuluhan di Kelurahan Rum Balibungan.

Penelitian juga sejalan dengan intervensi penyuluhan terhadap 39 orang ibu baduta di Desa Langensari, Kabupaten Pandeglang dengan media poster dan brosur dapat meningkatkan pengetahuan tentang rumah sehat dan perilaku sehat dalam rangka pencegahan stunting (Ernawati, dkk., 2022). Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting terhadap 63 orang ibu yang memiliki

anak usia 0-24 bulan di desa Keroncong, Kabupaten Pandeglang (Mardhiyah dkk., 2021). Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting, antropometri, dan gizi terhadap 30 responden kader tiga desa lokus stunting yaitu desa Kedeumaneh, Kadeubelang, dan Medong Kabupaten Pandeglang (Sari dkk., 2023).

Pentingnya penyuluhan PHBS dan stunting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Kresek menegaskan bahwa pendidikan kesehatan seperti ini sangat diperlukan untuk memitigasi risiko kesehatan ibu hamil dan anaknya.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada tiga aspek utama. Pertama, lokasi penelitian difokuskan di Kecamatan Kresek, sebuah wilayah dengan tingkat PHBS dan stunting yang masih menjadi masalah, namun belum banyak dijadikan objek studi, sehingga memberikan kontribusi data kontekstual yang baru. Kedua, pendekatan penelitian mengintegrasikan dua isu strategis sekaligus—PHBS dan stunting—dalam satu model intervensi penyuluhan, yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya di Indonesia. Ketiga, penggunaan media PowerPoint sebagai alat edukasi sederhana namun efektif menyesuaikan dengan keterbatasan sumber daya di layanan kesehatan tingkat primer, menjadikan hasil penelitian ini relevan dan aplikatif di lapangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain praeksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest tidak memungkinkan adanya kelompok kontrol, sehingga pengaruh faktor luar terhadap hasil tidak sepenuhnya dapat dieliminasi. Kedua, intervensi dilakukan hanya satu kali dan dalam waktu yang terbatas, yang belum dapat mencerminkan dampak jangka panjang dari penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku. Ketiga, jumlah sampel yang relatif kecil dan teknik pengambilan sampel purposive dapat membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penyuluhan menggunakan media PowerPoint terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pencegahan stunting. Intervensi edukatif ini berkontribusi dalam membentuk pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, sanitasi lingkungan, serta pola makan bergizi selama kehamilan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang sederhana namun tepat sasaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil terhadap isu-isu kesehatan dasar yang krusial.

SARAN

Disarankan agar penyuluhan mengenai PHBS dan stunting dapat dijadikan program edukasi rutin yang terstruktur di tingkat puskesmas dan posyandu, terutama menyasar ibu hamil sejak trimester awal. Hal ini penting mengingat dalam diskusi kelompok terfokus (FGD) yang dilakukan sebelum intervensi, sebagian ibu hamil mengaku belum pernah menerima informasi secara menyeluruh terkait PHBS dan pencegahan stunting dari kader kesehatan maupun tenaga medis. Oleh karena itu, kolaborasi antara petugas puskesmas, bidan, dan kader perlu diperkuat agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara konsisten dan menyeluruh kepada sasaran utama.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh responden di Desa Renged, Desa Kresek, Desa Koper, Desa Rancailat, Desa Kemuning, Desa Pasir Ampo, dan Desa Patrasana, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada Puskesmas di Kresek atas bantuan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita S, Rahmadhani DY, & Sari MT 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7.
- Astuti WD, Khaqiqi Z, Lestari D 2011. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Rumah Tangga Ibu Hamil dan Ibu Pernah Hamil Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4).
- Bappenas 2021. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2021–2024. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. <https://www.bappenas.go.id>
- Dewi YI, Agrina & Erika 2023. Gambaran Risiko dan Upaya Pencegahan Stunting Pada Periode Kehamilan di Daerah Aliran Sungai. *Jurnal Ners Indonesia*, 13(2).
- Dinas Kabupaten Tangerang 2017. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang 2017. www.dinkes.tangerangkab.go.id.
- Ekayanthi NWD, & Pudji Suryani 2019. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3): 312- 319.
- Eldysta E, Ernawati K, Mardhiyah D, Arsyad A, Maulana I, & Farizi F 2022. Hubungan Perilaku Cuci Tangan dan Faktor Risiko Lingkungan terhadap Kejadian Penyakit Diare. *Public Health and Safety International Journal*, 2(02), 131-139.
- Ernawati K, Yusnita Y, Jannah F, Utami MH, Rahmatia A, Akhir CY, & Rizki F 2022. Counseling on homes and healthy lifestyles for Baduta Mothers in the stunting locus area. *Abdimas J Pengabdian Masy Univ Merdeka Malang*, 7(1), 182-9.
- Fegita P, Hikmah M, & Malik R 2022. Relationship Between Education Level, Age and Knowledge of Pregnant Women with Antenatal Care Status. *Scientific Journal*, 1(2), 157–164. <http://journal.scientific.id/index.php/sciena/issue/view/2>
- Fitri I, Rahmi R, & Hotmauli 2021. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 166–172.
- Kementerian Kesehatan RI 2022. Cegah Stunting itu Penting. <https://promkes.kemkes.go.id/cegah-stunting-itu-penting>
- Kementerian Kesehatan RI 2022. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting di Tingkat Keluarga. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. <https://gizi.kemkes.go.id>
- Kementrian Kesehatan RI 2011. Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jakarta: Kemenkes RI.
- Nasution AS 2020. Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Abdidas*, pp. 28-32.

- Notoadmojo 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rinka Cipta
- Novitasari YD, Wahyudi F, & Nugraheni A 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang. 8(1), 562–571.
- Nurfatimah N, Anakoda P, Ramadhan K, Entoh C, Sitorus SBM, & Longgupa LW 2021. Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Marita I, Budiyo & Purnaweni H 2021. Kualitas Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Ibu Hamil di Kabupaten Brebes. HIGEIA, 5(1).
- Mardhiyah D, Widiyanti D, Sari SM, Ernawati K, & Susilowati RW 2021. Counseling of infectious diseases related to stunting and its prevention in Koroncong Village, Keroncong District, Pandeglang Regency, Banten Province. Majalah Sainstekes, 8(2).
- Rahayu A, Surasno DM, Mansyur S, Andiani dan Musiana 2023. Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia. Semarang, Indonesia, 2(1), hlm. 27–30. doi: 10.26714/jipmi.v2i1.86.
- Salsabila Nia Sarah, Claresta Velda, Mayvians Tizander, Novendy 2022. Peningkatan Kewaspadaan Masyarakat Mengenai Penyakit Stunting Pada Anak Balita Melalui Edukasi. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2022. 2(1).
- Sari IIK, & Sulistyowati M 2017. Analisis Promosi Kesehatan di Puskesmas Kalijudan Terhadap PHBS Rumah Tangga Ibu Hamil. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 3(2), 159–170.
- Sari SM, Yusnita Y, Huda N, Ernawati K, Maharsi ED, Zakiah Z, & Farras RM 2023. Capacity building of integrated health post cadres on stunting prevention in Pandeglang Regency Locus Area. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 8(2), 278-287.
- Siregar FLS, & Nurbaiti 2021. Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Dalam Rangka Persiapan Laktasi. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), 4(1).
- Siregar NY, Entoh C, Sitorus SBM, & Hamsiah 2023. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Kecamatan Poso Kota. Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1).
- Suiraoa IP, Anak ANK, Nuki L 2011. Perbedaan Konsumsi Energi, Protein, Vitamin A dan Frekuensi Sakit karena Infeksi pada Anak Balita Status Gizi Pendek (Stunted) dan Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I. Jurnal Ilmu Gizi. 2(1):74-82.
- Unicef Indonesia 2012. Ringkasan kajian gizi ibu dan anak. <http://www.unicef.or.id>
- World Health Organization 2023. Stunting prevalence among children under 5 years of age (%). <http://www.who.int/data /indicator-detail/GHO/gho-jme-stunting-prevelence>.